

BAGIAN I: PANDUAN UMUM

A. Pengantar CBR

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi memiliki mandat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menyelenggarakan pendidikan, dan mengabdikan kepada masyarakat. Tiga mandat ini dikenal dengan Tridharma Perguruan Tinggi.

Dalam Rencana Strategis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014-2019 ditetapkan bahwa perguruan tinggi ini menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi secara terpadu atau terintegrasi dan berbasis kemitraan dengan masyarakat. Salah satu pendekatan yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan itu adalah *Community-based Research* (selanjutnya cukup disingkat CBR) atau Penelitian Berbasis Masyarakat.

Pendekatan ini bisa implementasikan dalam keterpaduan Tridharma baik melalui penelitian, pendidikan, dan pengabdian. Artinya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat bisa menggunakan Penelitian Berbasis Masyarakat ini untuk memenuhi tugasnya sebagai sektor atau unit yang bertanggung jawab mengkoordinasi pelaksanaan dua dharma itu. Pendekatan ini juga bisa diintegrasikan dengan model pemberdayaan masyarakat baik yang berbasis masalah melalui PAR (*Participatory Action Research*) dan terutama yang berbasis aset, ABCD (*Asset-based Community-driven*

Development). Sementara itu, masing-masing fakultas di UINSA Surabaya juga bisa memanfaatkan pendekatan penelitian ini sebagai salah satu bentuk *Service-Learning*, satu model pembelajaran yang dipromosikan dalam dharma pendidikan yang bisa memittra masyarakat.

Oleh karena pentingnya Penelitian Berbasis Masyarakat sebagai pendekatan untuk mengembangkan kampus dan masyarakat secara bersamaan maka dibutuhkan satu panduan umum dan teknis untuk menyelenggarakannya.

Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan prinsip-prinsip dan rambu-rambu bagi kalangan civitas akademik UINSA Surabaya dan Komunitas Mitra yang bekerjasama melakukan penelitian dan memberdayakan masyarakat.

B. Pengertian CBR

Sebagai pendekatan penelitian transformatif, CBR diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, kemitraan/*partnership*, dan keadilan sosial yang menempatkan masyarakat bukan sebagai subyek penelitian tetapi sebagai mitra kerja sama dan agen perubahan. Dalam CBR, penelitian dipandang sebagai alat untuk memberdayakan anggota masyarakat sebagai mitra untuk memproduksi pengetahuan (bersama kalangan akademik, organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya) yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan mengupayakan perubahan dengan mendayagunakan aset-aset milik masyarakat dan/atau untuk menangani persoalan-persoalan penting masyarakat. Oleh karena itu, CBR juga bisa dipandang sebagai mekanisme demokratisasi pengetahuan dan kekuasaan yang difasilitasi oleh kampus. YES!

Ada berbagai macam rumusan CBR tapi kesemuanya mempunyai kesamaan unsur didalamnya, yaitu:

1. Relevan dengan kehidupan masyarakat

Penelitian mempunyai keterkaitan dengan kepentingan masyarakat termasuk isu-isu praktis yang sering dihadapi dan selalu dibingkai dalam konteks masyarakat. Keterlibatan masyarakat memberikan ruang terumuskannya fokus kajian sebuah penelitian dari kacamata kepentingan masyarakat itu sendiri. Mengingat pada hakikatnya merekalah yang menjalankan kehidupan.

2. Partisipatoris

Adanya kerja sama dalam melakukan setiap tahapan penelitian mulai dari identifikasi topik dan membuat rancangan penelitian sampai diseminasi dan pemanfaatan hasilnya. Peran dari berbagai pihak baik dari kalangan akademik atau anggota masyarakat bersifat resiprokal, timbal-balik yang saling menguntungkan. Selain partisipatoris, ada istilah lain juga digunakan untuk menggambarkan hubungan timbal balik ini yaitu kolaboratif. Pola partisipatoris membawa konsekuensi diperlukannya ketrampilan untuk memfasilitasi berbagai pihak yang terlibat. Partisipatoris menunjukkan semangat untuk memberikan kesempatan kepada berbagai kalangan yang selama ini hanya menjadi obyek kajian belaka. Melalui partisipasi proses penelitian akan menjadi hidup dan dekat dengan realitas yang sesungguhnya.

3. Berorientasi pada tindakan

Proses penelitian yang dilakukan dengan cara kolaboratif-partisipatoris berujung pada adanya perubahan positif yang membawa manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat dan mendorong terwujudnya kesetaraan sosial.

Dari ketiga unsur diatas, Community-based Research untuk konteks ini diartikan sebagai pendekatan penelitian kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk mendayagunakan

aset-aset masyarakat serta menangani isu-isu penting yang dialami oleh masyarakat dan bertujuan untuk mentransformasikan masyarakat menjadi lebih baik dan mendorong terciptanya sistem kehidupan yang berkeadilan.

C. Prinsip-prinsip CBR

Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan untuk melakukan CBR:

1. Masyarakat dilihat sebagai satu kesatuan identitas.

Kesatuan identitas itu menunjukkan entitas yang memiliki keanggotaan, seperti keluarga, jaringan sosial, lingkungan tempat tinggal, atau kelompok hobi yang mempunyai kesamaan sistem, nilai, aturan, kepentingan, atau nasib.

2. Berdasarkan pada kekuatan dan sumber daya di dalam masyarakat.

Untuk membahas berbagai isu yang menjadi keprihatinan masyarakat dapat dimulai dengan memperhitungkan dan memanfaatkan kekuatan, sumber daya, dan aset yang terdapat dalam suatu masyarakat, seperti keterampilan individu, jaringan sosial, organisasi, sejarah kesuksesan masa lalu, pengetahuan yang dimiliki, tradisi dan budaya lokal, kemampuan finansial lokal. Pola identifikasi kekuatan dan aset yang dapat dimanfaatkan seperti ini telah menjadi pendekatan yang akhir-akhir ini digalakkan banyak penggiat pembangunan, utamanya untuk kepentingan pencapaian pola pembangunan dimana warga masyarakatlah sebagai penggerak utamanya.

3. Memfasilitasi kemitraan kolaboratif yang menjunjung nilai kesetaraan dalam setiap tahap penelitian.

Fasilitasi ini menyangkut proses pemberdayaan dan berbagi kekuasaan kepada semua mitra penelitian yang terlibat menentukan keputusan dan mengendalikan semua jenjang pro-

ses penelitian, mulai dari penentuan masalah, pengumpulan, analisa, dan interpretasi data, diseminasi hasil, dan penerapan hasil untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan masyarakat. Prinsip ini juga menyangkut usaha membangun komunikasi yang setara melalui pengembangan hubungan yang saling mempercayai dan menghargai.

4. Mendorong terjadinya proses co-learning (belajar bersama) dan pengembangan kapasitas semua mitra.

Penelitian ini dimaknai sebagai proses belajar dan berkembang bersama yang melestarikan hubungan timbal-balik yang menguntungkan dalam hal tukar menukar? keterampilan, pengetahuan, pengalaman, perspektif yang berbeda dari mitra penelitian.

5. Memadukan dan mendapatkan keseimbangan antara pengembangan pengetahuan dan tindakan untuk saling memberikan manfaat.

Penelitian dimaksudkan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu pengetahuan dengan cara memadukan dan menyelaraskan pengetahuan yang diperoleh dengan tindakan dan kebijakan yang menyangkut masyarakat mitra. Meskipun ada kemungkinan satu penelitian tidak dirancang untuk memberikan komponen tindakan, komitmen untuk menerjemahkan hasil penelitian itu ke dalam tindakan harus diutamakan.

6. Menggunakan proses daur ulang untuk refleksi.

Penelitian menggunakan sistem pengembangan dimana masing-masing mitra penelitian meningkat kompetensinya dalam daur/siklus penelitian. Sementara itu proses ulang meliputi semua tahapan proses penelitian, seperti penilaian masyarakat, penentuan masalah, rancangan penelitian, pengumpulan dan analisa data, interpretasi hasil penelitian, diseminasi,

penentuan intervensi, kebijakan dan pengambilan tindakan yang tepat.

7. Menangani isu-isu lokal mendesak yang dihadapi oleh masyarakat dari berbagai perspektif.

Setiap masyarakat mempunyai isu-isu permasalahan lokal yang berbeda dan sering kali unik disamping ada juga isu yang bersifat regional, nasional, bahkan global. Penelitian terhadap isu yang dihadapi oleh masyarakat dilihat dan ditangani melalui berbagai perspektif seperti agama, gender, lingkungan, ekonomi, politik, dst. Pola penanganan yang lintas disiplin keilmuan ini membawa proses pemahaman dan penyelesaian berbagai isu secara holistik sebagaimana ciri sesungguhnya dari kehidupan yang kompleks. YES!

8. Diseminasi hasil penelitian kepada semua mitra dan berbagai kesempatan untuk mendiseminasikan ke berbagai media publik.

Masyarakat mitra menjadi co-author untuk publikasi dan co-presenter untuk berbagai seminar atau konferensi. Pola ini adalah mensyaratkan adanya pola hubungan dalam produksi pengetahuan yang sederajat dan saling menghormati.

9. Diorientasikan jangka panjang dan merawat komitmen untuk keberlanjutan.

Meskipun durasi waktu penelitian ditentukan oleh banyak hal, penelitian ini diusahakan untuk dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan mungkin berkala. Disamping itu, keberlanjutan penelitian ini juga perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Prinsip-prinsip utama CBR ini bisa diwujudkan dalam berbagai macam tahapan penelitian yang bersifat procedural dan masing-masing prinsip tidak harus dilaksanakan secara penuh tergantung konteks dan kesempatan pihak-pihak penelitian yang terkait.

D. Tahapan CBR

Ada dua pintu utama untuk memasuki CBR, yaitu *outreach* dan *inreach*. Pintu *outreach* berupa ajakan atau undangan dari kampus melalui berbagai civitasnya kepada anggota masyarakat atau komunitas untuk melakukan penelitian bersama. Sementara itu, pintu *inreach* berbentuk aduan masalah yang dihadapi komunitas dan meminta kampus untuk melakukan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah yang dihadapinya sekaligus mendayagunakan aset-aset.

Masyarakat yang terlibat penelitian bersama ini disebut masyarakat mitra. Di sini pengertian masyarakat dan tingkatannya bisa mulai dari akar rumput, kerukunan, kelompok, perkumpulan, persatuan, jama'ah, jam'iyah perhimpunan, asosiasi, aliansi, ikatan, lembaga, sampai dinas pemerintah atau swasta. Mereka ini adalah masyarakat yang punya kepedulian dan kepentingan yang sama dengan kampus untuk mengembangkan, menggerakkan, dan memberdayakan masyarakat dan pengetahuan untuk perubahan sosial.

Jadi, gagasan awal untuk melakukan penelitian bersama bisa datang dari mana saja, kampus atau komunitas. Bentuknya bisa formal, seperti mengajukan rencana penelitian, atau non-formal yaitu sekedar pembicaraan santai yang melahirkan gagasan penelitian bersama. Selanjutnya gagasan itu ditindaklanjuti dengan berbagai tahapan kegiatan untuk merencanakan penelitian bersama. Karena sifatnya yang kolaboratif dan berdasarkan prinsip kemitraan yang melibatkan lebih dari satu pihak, maka setiap tahapan CBR selalu memiliki dua dimensi hubungan:

1. Komunikatif: untuk penyamaan gagasan, perencanaan, dan pembuatan keputusan terutama yang berhubungan dengan kemitraan;

2. Teknis: untuk melaksanakan prosedur penelitian sesuai dengan kesepakatan yang diambil.

Kunci utama CBR adalah melibatkan komunitas dalam keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, sejak awal mengidentifikasi topik penelitian, komunitas bersama-sama peneliti sudah harus mendiskusikan tujuan penelitian dan melakukan pembagian peran masing-masing, baik dari unsur peneliti maupun komunitas. Hal ini perlu dilakukan sampai terjadi kesepakatan. Hal yang penting dipersiapkan pada tahap ini adalah pengenalan terhadap gambaran umum kehidupan dan kondisi komunitas mitra penelitian melalui proses inkulturasi sebagai upaya *trust building* (membangun kepercayaan) masing-masing pihak yang terlibat. Untuk itu, implementasi prinsip jalinan kemitraan menjadi sesuatu yang tak terelakkan. Bagi CBR pengelolaan dan keberlanjutan kemitraan diasumsikan sebagai hal yang penting karena proses riset membutuhkan pemahaman yang lebih baik atas perubahan sosial pada komunitas. Malah menurut para praktisi CBR yang berpengalaman, tahap membangun kemitraan ini begitu penting sehingga bisa menyita sampai 60% dari keseluruhan waktu sebuah proyek penelitian, dibandingkan dengan waktu pelaksanaan pengumpulan dan analisa data.

Adanya unsur kemitraan dalam penelitian kolaboratif ini mensyaratkan mekanisme yang berbeda dengan penelitian konvensional yang notabene dilakukan baik secara individual atau kelompok yang tidak mewakili pihak manapun. Oleh karena itu, supaya CBR bisa dilaksanakan dengan lancar diperlukan pola hubungan komunikasi yang baik antar berbagai pihak. Pola hubungan baik ini membutuhkan struktur pengelolaan yang baik juga. CBR bukan sekedar penelitian tapi juga kemitraan yang multi stakeholder. Masing-masing mitra membutuhkan sosok yang bisa mewakili perspektif pihaknya.

Struktur yang bisa menopang jalannya CBR bisa dibagi menjadi dua, pertama pengambil keputusan dan kedua pelaksana penelitian. Pengambil keputusan ini berperan mengarahkan jalannya penelitian. Mereka ini dipilih dari masing-masing stakeholder yang terlibat. Sementara itu, pelaksana penelitian berperan dan bertanggung jawab atas masalah-masalah teknis penelitian. Maka dari itu, dibutuhkan forum semacam *joint steering committee* atau dewan pembina bagi perwakilan stakeholder untuk menentukan arah atau kebijakan sebelum semua tahapan teknis penelitian dilakukan.

Di bawah ini (Gambar 1) menunjukkan tahapan umum dari proses penelitian CBR, dengan mengidentifikasi aspek teknis maupun aspek komunikasi/hubungan kerjasama dengan mitra masyarakat. Selanjutnya setiap tahap akan diuraikan, dengan disertakan sejumlah alat/matriks yang dapat digunakan dalam mengkonseptualisasikan serta merancang proyek penelitian yang akan dilaksanakan.

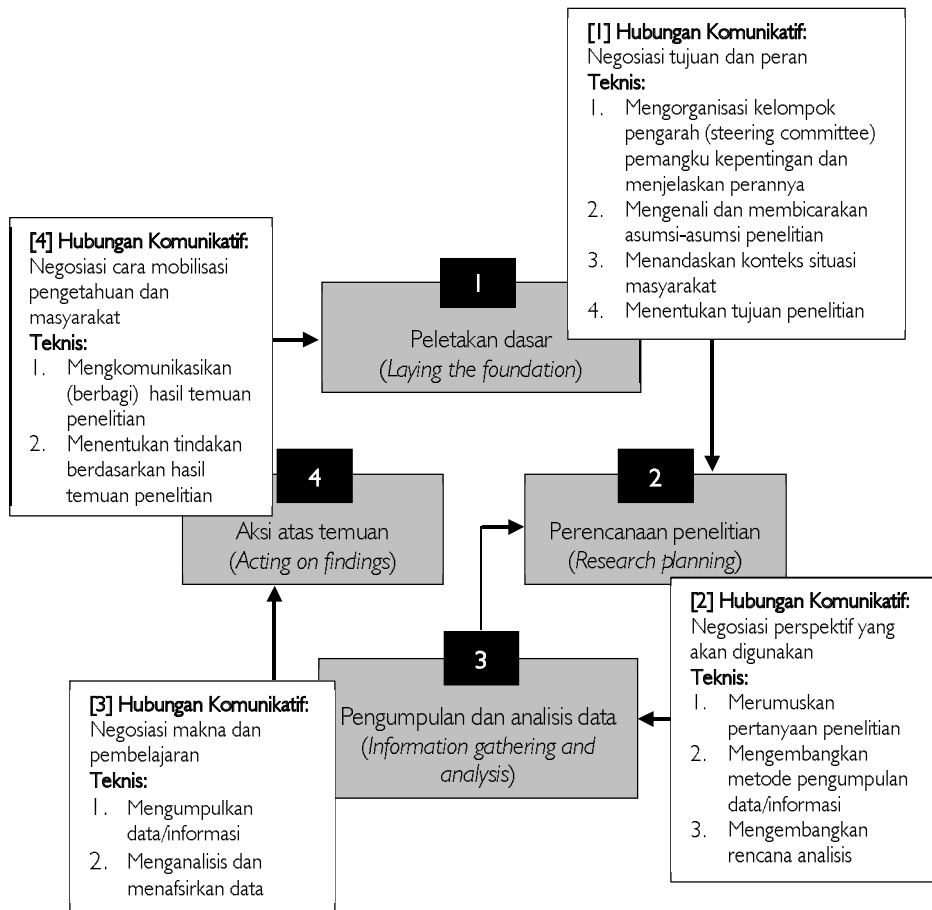
Tahapan Pertama: Peletakan Dasar-dasar Penelitian

Ini merupakan tahapan awal yang krusial dalam CBR karena menentukan keberhasilan tahapan-tahapan berikutnya. Pada tahap ini kedua belah pihak, kampus dan komunitas mitra berkomunikasi untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pandangan mengenai isu yang menjadi kepedulian mereka bersama. Tujuan komunikasi ini adalah adanya kesepahaman dan kesamaan visi yang dibutuhkan dalam kegiatan bersama.

1. Hubungan Komunikatif

Pada tahap ini, peneliti dari pihak kampus dan komunitas mitra utama duduk bersama membicarakan dan menegosiasikan tujuan dan peran masing-masing dalam penelitian.

Gambar 1: Aspek Teknis dan Hubungan Komunikasi dalam Tahapan Penelitian CBR



2. Teknis

a. Tentukan Pemangku Kepentingan yang bisa Dilibatkan beserta Perannya

Peneliti dari kampus dan komunitas utama menentukan pihak-pihak lain, biasanya lembaga, yang terkait dengan isu yang ingin diteliti. Pihak-pihak terkait ini adalah para pemangku

kepentingan yang diharapkan bisa membantu penelitian dan menindaklanjuti temuan yang dihasilkan.

Setelah menentukan para pemangku kepentingan, peneliti dari kampus dan komunitas mitra menentukan struktur organisasi. Struktur ini terdiri atas dua tingkatan kepanitiaan, satu sebagai pengarah dan lainnya sebagai pelaksana atau tim peneliti. Dengan kata lain, ada yang menjadi *steering committee* dan *organizing committee (tim peneliti)*. Besar kecilnya struktur organisasi ini tergantung konteks dan ruang lingkup penelitian, termasuk penamaan struktur organisasinya. Tugas panitia pengarah adalah menetapkan dan memberikan arahan atau bimbingan. Sementara itu, panitia pelaksana bertugas melakukan teknis penelitian.

Panitia pengarah yang terbentuk mengembangkan dan merumuskan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam organisasi dan penelitian. Prinsip-prinsip itu seperti kesetaraan, kebersamaan, gotong-royong, keterbukaan/transparansi, saling menguntungkan, dst. Prinsip ini bisa dirumuskan dalam bentuk kata, frase, atau kalimat. Di samping itu, forum pertemuan untuk panitia pengarah juga ditetapkan bentuk dan strateginya yang sekiranya bisa diikuti oleh semua pihak yang terkait.

Beberapa orang dari pihak pemangku kepentingan bisa memainkan berbagai peran dalam penelitian, seperti tim peneliti, partisipan penelitian, atau sekedar pengguna hasil penelitian. Hal ini diperkenankan dengan tujuan memanfaatkan aset yang ada dan dengan syarat tidak menimbulkan konflik kepentingan.

b. Kenali dan Bicarakan Asumsi Penelitian

Dalam langkah ini, peneliti mengkomunikasikan manfaat atau signifikansi hasil penelitian bagi berbagai pihak terutama untuk para pemangku kebijakan. Sekaligus mencaritahu sejauh

mana para pemangku kepentingan bisa menindaklanjuti temuan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, para peneliti dan pihak-pihak terkait membicarakan dan mendiskusikan kemungkinan adanya perbedaan asumsi-asumsi penelitian, dampak yang ditimbulkannya, dan cara menghadapi perbedaan-perbedaan itu supaya ada kesamaan pandangan. Dalam berbagai kegiatan kerjasama penting bagi semua pihak untuk memiliki kesamaan pandangan atau minimal saling memahami perbedaan yang tidak bisa dikompromikan. Hal yang terpenting adalah adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai.

c. *Tegaskan Relevansi Konteks Situasi Penelitian*

Tim peneliti menandakan dan menjelaskan bahwa topik penelitian yang direncanakan penting dan dibutuhkan oleh komunitas. Penjelasan ini sebaiknya dibuat dengan menunjukkan berbagai bukti pendukung seperti, dokumen, hasil pembicaraan, hasil pengamatan, atau berbagai laporan yang ada lainnya.

Selain itu, peneliti menggambarkan keadaan komunitas atau organisasi mitra yang akan bekerja sama. Untuk desain penelitian analisis kebutuhan atau *needs assessment*, karakteristik komunitas bisa digambarkan melalui demografi, sejarah pengembangan masyarakat, atau analisis pemetaan lainnya. Sedangkan untuk desain penelitian evaluasi, peneliti diharapkan bisa menunjukkan teori perubahan yang digunakan dalam program yang dievaluasi.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya untuk dilakukan dalam langkah ini adalah peneliti harus menyadari dan mengenali siapa dan apa yang berpotensi dijadikan sebagai sumberdaya untuk mendukung penelitian sekaligus mewaspadaai tantangan yang bisa membatasi kelancaran penelitian. Oleh

karena itu, peneliti perlu menetapkan dan mengantisipasi dengan mencari dukungan tambahan dan pengembangan kapasitas yang dibutuhkan.

d. *Tentukan Tujuan Penelitian*

Langkah terakhir dalam tahap peletakan dasar-dasar penelitian ini adalah menentukan tujuan yang menjadi alasan penelitian dilakukan. Di antara contoh tujuan penelitian itu adalah menggali, mendiskripsikan, menjelaskan, memprediksikan, memahami, merubah, mengevaluasi, dan menganalisis dampak. Tujuan penelitian dirumuskan secara spesifik, ringkas, jelas dan berorientasi pada hasil yang diinginkan. Rumusan tujuan ini dijadikan acuan untuk memutuskan jenis penelitian yang akan dilakukan, seperti analisis kebutuhan, evaluasi, penelitian kebijakan, studi kelayakan, dst.

Sebaiknya kesimpulan dan keputusan, serta alasan pendukungnya, mengenai hal-hal di atas direkam dengan jelas pada suatu dokumen yang dapat dibagi untuk semua pihak yang berkepentingan sebagai rujukan dalam tahap-tahap berikutnya, termasuk sebagai bahan dasar buat evaluasi proyek.

Tahapan Kedua: Perencanaan

Pada tahapan ini para peneliti dan pemangku kepentingan menyelenggarakan kegiatan bersama sesuai dengan perannya masing-masing untuk merencanakan kegiatan penelitian.

1. Hubungan Komunikatif

Forum pemangku kepentingan/stakeholder di tahapan ini sangat penting karena akan menentukan jalannya penelitian. Masing-masing stakeholder bisa memberikan perspektifnya mengenai perencanaan penelitian mulai dari perumusan masalah penelitian sampai pada analisis data.

2. Teknis

a. *Rumuskan Pertanyaan Penelitian*

Setelah tujuan penelitian ditetapkan peneliti dan para pemangku kepentingan, langkah berikutnya adalah perumusan pertanyaan yang ingin dijawab. Selain itu, pertanyaan itu harus dipastikan mencerminkan dan bisa mengarahkan kegiatan sampai kepada tujuan penelitian.

b. *Kembangkan Metode Pengumpulan Data/Informasi*

Pada langkah ini peneliti memilih dan menentukan cara, strategi, teknik pengumpulan informasi atau data yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, penting untuk mempertimbangan dan mengenali jenis penelitian, seperti kualitatif, kuantitatif, atau campuran keduanya karena jenis penelitian ini menentukan jenis data/informasi dan alat atau instrumen yang akan digunakan termasuk item-item yang akan dikumpulkan.

Di samping itu, peneliti perlu merencanakan secara teknis kegiatan pengumpulan data/informasi dengan berbagai strategi dan instrumen yang sudah diputuskan. Perencanaan itu meliputi waktu dan bentuk urutan kegiatannya, termasuk kemungkinan melaksanakan berbagai strategi itu secara terpadu. Untuk beberapa strategi yang membutuhkan kegiatan rekrutmen baik sebagai pendukung tim peneliti atau responden/partisipan penelitian, peneliti harus menetapkan cara merekrut dan kriteria yang digunakan dalam perekrutan, atau langsung menentukan nama-nama yang diinginkan. Karena dalam kegiatan ini melibatkan lebih banyak orang, maka peneliti perlu mengenali manfaat dan resiko atau kerugian yang akan timbul dan dialami oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya.

c. Tentukan Rencana Analisis Data

Setelah strategi dan instrumen pengumpulan data diputuskan, peneliti menentukan cara mengelola, menganalisis, dan menafsirkannya. Rencana analisis ini disesuaikan dengan jenis data/informasi, seperti kualitatif, kuantitatif, atau gabungan keduanya.

Berikut ini adalah tiga format - pola acuan rencana kerja CBR, daftar periksa metodologi, serta pola acuan matriks pengukuran – yang dengan dimodifikasi seperlunya dapat membantu tim peneliti dalam merencanakan serta merancang proyek penelitiannya:

Tabel 1: Pola Acuan Perencanaan Kerja CBR

Langkah/Tugas (Berikut ini adalah contoh-contoh saja)	Deskripsi	Tanggal Penyelesaian	Tanggung jawab (Siapa yang akan melakukan)	Hari Kerja (Jumlah hari yang dibutuhkan)
Tahapan I-2: Peletakan Dasar- dan Perencanaan Penelitian (Bulan/Tahun – Bulan/Tahun)				
Pembentukan Panitia Pengarah Pemangku Kepentingan	Berikan deskripsi tugas yang harus dikerjakan	Bulan		
Peninjauan Dokumen	Berikan deskripsi tugas (mis. peninjauan dokumen program untuk membantu memahami konteks)	Bulan		
Rapat Panitia Pengarah # 1	Berikan deskripsi tugas (mis. peninjauan konteks latar belakang; peninjauan pendekatan CBR; penentuan prinsip-prinsip kerja bersama; penyepakatan tujuan dan rencana)	Bulan		

Langkah/Tugas (Berikut ini adalah contoh- contoh saja)	Deskripsi	Tanggal Penyelesaian	Tanggung jawab (Siapa yang akan melakukan)	Hari Kerja (Jumlah hari yang dibutuhkan)
	kerja)			
Deskripsi Konteks	Berikan deskripsi tugas (Mis. Penulisan deskripsi konteks; Perancangan model logika program)	Bulan		
Pengembangan Perangkat CBR	Berikan deskripsi tugas	Bulan		
Rapat Panitia Pengarah #2	Berikan deskripsi tugas (Mis. Peninjauan konteks; Peninjauan alat; Perencanaan langkah berikutnya)	Bulan		
Revisi Perangkat CBR	Berikan deskripsi tugas			
Tahapan 3: Pengumpulan Data (Bulan/Tahun – Bulan/Tahun)				
Koordinasi Penelitian	Berikan deskripsi tugas	Bulan		
Metode #1 Mis. Survei	Berikan deskripsi tugas	Bulan		
Rapat Panitia Pengarah #3	Berikan deskripsi tugas (Mis. Peninjauan temuan awal dari survei; Perencanaan langkah berikutnya)	Bulan		
Metode #2 Wawancara sumber utama	Berikan deskripsi tugas	Bulan		
Metode #3 Kelompok Diskusi Fokus	Berikan deskripsi tugas	Bulan		
Tahapan 4: Analisa dan Penulisan Laporan (Bulan/Tahun – Bulan/Tahun)				
Analisis	Berikan deskripsi tugas	Bulan		

Langkah/Tugas (Berikut ini adalah contoh- contoh saja)	Deskripsi	Tanggal Penyelesaian	Tanggung jawab (Siapa yang akan melakukan)	Hari Kerja (Jumlah hari yang dibutuhkan)
Persiapan Laporan Akhir	Berikan deskripsi tugas	Bulan		
Rapat Panitia Pengarah #4	Berikan deskripsi tugas (Peninjauan laporan; Perencanaan diseminasi dan tindakan)	Bulan		
Perbaikan Laporan Akhir	Berikan deskripsi tugas	Bulan		
Berbagi Hasil Temuan dan Saran	Berikan deskripsi tugas	Bulan		
Langkah- langkah Tindakan	Berikan deskripsi tugas	Bulan		
Hasil: Laporan Akhir dan Berbagai Materi Presentasi Lainnya				
Jumlah Hari:				

Tabel 2: Daftar Periksa Metodologi

Tujuan Daftar Periksa ini adalah untuk membantu tim peneliti dalam memikirkan serta mengidentifikasi segala sumber informasi serta metodologi umum untuk mengumpulkan informasi tsb yang kemungkinan berguna dalam pelaksanaan yang sedang dirancang.

- ❖ Metode untuk menggali data sekunder yang ada
 - ✓ Indikator Sosial Umum
 - Data sensus (termasuk SUSENAS, sensus pertanian, dll)
 - Data pemerintah lainnya
 - ✓ Laporan Lembaga Selain Pemerintah
 - Laporan pemanfaatan layanan umum
 - Hasil penelitian/evaluasi
 - Proposal pendanaan sebelumnya
- ❖ Metode untuk menggali data primer yang baru
 - ✓ Metode yang mengutamakan keluasan (tinjauan kuantitatif)
 - Survei

- Angket
- Perangkat pelacakan program
- ✓ Metode yang mengutamakan kedalaman (kualitatif)
- Wawancara sumber utama
- Diskusi kelompok fokus
- Kajian lapangan/pengamatan partisipatif (participant observations)
- Forum masyarakat
- Studi kasus

Tabel 3: Pola Acu Matriks Pengukuran

Pertimbangan	Pertanyaan Utama	Indikator	Metode Pengumpulan Data			
			Siapa pemangku kepentingan yang bisa memberikan informasi/data?	Apa perangkat pengumpulan data yang digunakan?	Siapa yang mengumpulkan data?	Kapan data itu dikumpulkan?
Penjelasan	Apa pertanyaan-pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini?	Apa hal-hal yang bisa diteliti/-diobservasi yang membantu untuk menjawab pertanyaan penelitian? Apa bukti-bukti yang tersedia?	Siapa yang diajak bicara? Perspektif pemangku kepentingan mana yang dipertimbangkan? Bagaimana data/informasi yang ada diakses?	Berdasarkan keterangan di kolom-kolom sebelah kiri, apa metode pengumpulan data yang efektif dan efisien?	Berdasarkan sumber daya dan tujuan penelitian, siapa yang paling tepat untuk untuk mengumpulkan data (mis. Tenaga pembantu, peneliti utama, anggota komunitas)	Rentang waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data?
Contoh	Pertanyaan utama #1					
	Pertanyaan utama #2					
	Pertanyaan utama #3					

Tahapan Ketiga: Pengumpulan dan Analisis Data/Informasi

Tahapan ini merupakan implementasi dari rencana yang dirumuskan pada tahapan sebelumnya. **Tahapan ini bisa diawali dengan berbagai macam kegiatan, seperti pengembangan alat-alat penelitian, uji coba alat penelitian, dan pelatihan-pelatihan**

sebagai pengembangan kapasitas masyarakat untuk melakukan penelitian.

1. Hubungan Komunikatif

Pada tahapan ini forum steering committee bisa bertemu di bagian akhir untuk membicarakan dan membaca hasil data dan informasi yang terkumpul sekaligus memaknai hasilnya. Tahap ini penting untuk memverifikasi hasil penelitian dan steering committee bisa saja merekomendasikan untuk mengumpulkan ulang data penelitian dengan metode yang berbeda atau bahkan merevisi pertanyaan penelitian kalau diperlukan. Dalam forum ini, para stakeholder bisa berbagi hasil pembelajaran melalui proses penelitian yang berjalan.

2. Teknis

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara dan alat misalnya dengan melakukan in-depth interview, observasi, dokumentasi, FGD, *story telling*, mapping komunitas, kalender musim, analisis kecenderungan (trends), dan matriks ranking dst. Sebenarnya terdapat puluhan bahkan ratusan alat/metode, yang sebagiannya berasal dari pendekatan RRA (Rapid Rural Appraisal – pemahaman pedesaan dalam waktu singkat), PRA (*participatory rapid appraisal*), PAR (*participatory action research*), dan pendekatan etnografis. Tim peneliti perlu memilih cara dan alat yang sesuai dengan tujuan/keperluan serta sumberdaya yang tersedia (dengan menjelaskan alasan-alasan pemilihannya.) Perlu dipahami bahwa sebelum mengumpulkan data hendaknya ada kepastian tentang rencana instrumen (*tools*) penelitian yang akan digunakan, memikirkan beberapa alternatif instrumen, mendiskusikannya dengan pengarah, serta hal yang terkait dengan etika penelitian.

Pengumpulan dan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola. Bogdan dan Biklen [sebut tahun terbitannya, lalu info lengkap dimasukkan ke dalam Daftar Pustaka—atau pakai catatan kaki] menjelaskan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkripsi wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan yang memungkinkan peneliti menghadirkan temuan.

Berbarengan dengan analisis data, analisis yang tak kalah pentingnya adalah analisis gender. Sebagai sebuah penelitian yang berurusan dengan manusia, CBR perlu melakukan analisis gender. Hal ini berguna untuk melengkapi keseimbangan partisipasi maupun hasil dalam penelitian CBR. Analisis gender merupakan metode yang perlu dipadukan kedalam semua pendekatan tersebut. Analisis gender mencakup beragam metode yang digunakan untuk memahami hubungan antar laki-laki dan perempuan, akses masing-masing terhadap sumberdaya, kegiatan masing-masing, serta hambatan-hambatan yang dihadapi masing-masing dalam hubungan tersebut. Analisis gender merupakan analisis situasi laki-laki dibandingkan dengan situasi perempuan (atau sebaliknya) serta perbedaan dan kesamaan antara kedua kelompok tersebut dalam hal pengetahuan dan keterampilan, peran, aspirasi, serta kebutuhan berkaitan dengan akses terhadap sumberdaya dan juga kesejahteraan. Analisis gender juga mencakup analisis implikasi atau dampak setiap kegiatan/tindakan pada laki-laki dan perempuan.

Analisis gender mencakup verifikasi atas perbedaan dan kesamaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal:

1. Partisipasi, ditujukan untuk mengetahui kesenjangan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam kegiatan yang akan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai monitoring dan evaluasi.

2. Akses, ditujukan untuk mengetahui kesenjangan perempuan dan laki-laki dalam mengakses sumber daya (rumah, tanah, peralatan, modal, transportasi), kesempatan/pekerjaan (pekerjaan, usaha, pelatihan).
3. Manfaat, ditujukan untuk mengetahui kesenjangan manfaat yang diterima oleh perempuan dan laki-laki sesuai kebutuhannya.
4. Kontrol, ditujukan untuk mengetahui kesenjangan perempuan dan laki-laki dalam menentukan keputusan baik dalam rumah tangga maupun masyarakat.

Dalam menganalisis data perlu dilanjutkan dengan interpretasi dengan baik dan penuh kehati-hatian guna mendapatkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Interpretasi merujuk pada kegiatan mengembangkan ide dan pandangan tentang temuan dan menghubungkannya dengan literatur dan konsep yang lebih luas dari sekedar data mentah. “Interpretasi dapat dipahami sebagai proses memberikan makna dan signifikansi ke dalam pola dan kategori, termasuk menjelaskan pola deskriptif dan mencari dimensi hubungan antar deskripsi.

Sebagai contoh/referensi mengenai analisis gender, silakan merujuk ke Lampiran X/halaman Y

Pada akhir tahap ini semua metode/alat pengumpulan dan analisis informasi harus sudah diputuskan dan sudah jelas. Deskripsi alat-alat pengumpulan informasi/data sebaiknya sudah diuraikan secara jelas (dengan petunjuk pelaksanaannya). [Di sini boleh menyelipkan satu contoh (satu saja) dari Templatesnya CCBP, misalnya hal 5 – 8 tentang perancangan kegiatan FGD (termasuk *Participant Consent Formnya*).].

Tahapan Keempat: Penentuan Tindakan atas Hasil Penelitian

1. Hubungan Komunikatif

Forum joint steering committee mengadakan rapat untuk merencanakan dan menentukan hal-hal teknis yang berhubungan dengan strategi atau metode untuk menyebarkan hasil penelitian dengan cara yang tepat. Forum ini juga menentukan langkah-langkah untuk menindaklanjuti hasil temuan penelitian.

2. Teknis

a. Komunikasikan Hasil Penelitian

Hasil atau temuan penelitian yang didapatkan bisa komunikasikan dengan berbagai bentuk atau format, seperti laporan, presentasi, surat rekomendasi, video, drama, piagam kesepakatan, nyanyian, lukisan, dan seterusnya. Pemilihan media komunikasi ini lebih ditentukan oleh pertimbangan siapa yang akan mengambil manfaat dan menindaklanjuti hasil penelitian.

Langkah kedua yang harus direncanakan dan dilakukan dalam tahapan ini adalah menentukan strategi untuk menyebarluaskan hasil penelitian. Kegiatan strategis ini dimaksudkan untuk mendorong, memotivasi, dan menggugah kesadaran masyarakat terutama para pemangku kepentingan untuk menindaklanjuti hasil penelitian.

b. Tentukan Tindakan atas Hasil Penelitian

Tim peneliti menetapkan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan saran/rekomendasi dari hasil penelitian. Penetapan langkah-langkah ini harus memperhatikan kesiapan para pemangku kepentingan dan terutama komunitas mitra. Untuk memastikan tindakan yang direkomendasikan berjalan dengan baik, tim peneliti bisa mengidentifikasi kelompok atau pihak-pihak lain yang terkait. Selain itu, peneliti dari kampus atau masyarakat bisa merancang penelitian

lanjutan yang dimaksudkan untuk memudahkan tindakan yang dilakukan. Berikut ini adalah pola acu untuk menentukan tahapan keempat:

Tabel 4: Pola Acu Penentuan Tahapan Tindakan atas Hasil Penelitian

Siapa?	Bagaimana?	Kapan?

Keterangan:

1. Siapa yang akan diberi/dikirim/berbagi hasil penelitian? Siapa sasaran (audien) utamanya?
2. Apa bentuk komunikasi yang akan digunakan? Siapa yang akan melakukannya?
3. Bagaimana perencanaan komunikasi ini melibatkan masyarakat dan peserta penelitian?
4. Kapan hasil penelitian ini akan dikomunikasikan? Jawaban atas semua pertanyaan ini akan menentukan sejauh mana proyek penelitian CBR benar-benar menerapkan prinsip "demokratisasi pengetahuan".

BAGIAN II: PANDUAN TEKNIS PENYUSUNAN DAN PENILAIAN PROPOSAL CBR

A. Pengantar

- Cara menggunakan panduan teknis ini
- Ringkasan dari proses pengajuan/penilaian/pengambilan keputusan/pengumuman/monitoring pelaksanaan.
- Bagan alir proses penyusunan, pengajuan, dan penilaian.
- Dokumen ini memberikan beberapa panduan teknis untuk penyerahan dan pemilihan usulan yang diajukan untuk menyelenggarakan proyek penelitian CBR ke Puslitpen-LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam dokumen ini juga ada beberapa panduan khusus untuk:
 - Format umum untuk proposal CBR, termasuk persyaratan mobilisasi pengetahuan (Apendiks 1)
 - Standar Kualitas untuk CBR: Standar untuk Desain Penelitian dan Standar Partisipasi (Apendiks 2)
 - Daftar Periksa aspek Kesetaraan Gender dan Tatakelola Lingkungan Hidup untuk proyek penelitian CBR (Apendiks 3 dan 4)

- Persyaratan pelaporan (Apendiks 5)
- Formulir pengusulan proyek CBR terlampir bisa digunakan oleh semua calon pengusul proposal.

B. Persyaratan Umum bagi Pengusul CBR

Persyaratan bagi pengusul penelitian dengan klaster CBR:

1. Dosen tetap PNS atau BLU, tenaga kependidikan PNS atau BLU yang menunjukkan kesiapan melaksanakan CBR.
2. Anggota masyarakat dari berbagai bentuk organisasi, seperti kerukunan, kelompok, perkumpulan, persatuan, jama'ah, jam'iyah perhimpunan, asosiasi, aliansi, ikatan, lembaga, dinas pemerintah atau pihak swasta, terutama masyarakat mitra UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Penelitian dilaksanakan dengan format kemitraan, yaitu masing-masing pihak, baik dari kampus atau komunitas bisa menunjukkan mitra dari pihak lainnya. Bentuknya bisa berupa adanya MoU, surat kemitraan lainnya, atau sekedar deskripsi profil mitra.
4. Kesiapan menandatangani formulir pendaftaran penelitian yang meliputi tanggung jawab melakukan penelitian, menuliskan laporan—termasuk laporan keuangan, mengkomunikasikan temuan dan menindaklanjuti hasil. (Lihat Apendiks 1)
5. Penyerahan lembar pendaftaran dan dokumen yang diminta lainnya sebelum batas akhir yang ditetapkan. (Lihat Apendiks 3 dan 4)
6. Penyerahan Formulir Daftar Periksa Kesetaraan Gender dan Tatakelola Lingkungan Hidup sebelum turun lapangan untuk kegiatan penelitian. (Lihat Apendiks 3 dan 4). Kriteria tambahan:

- a. Kalau penelitian dilakukan bersama masyarakat tingkat desa, peneliti bisa menyertakan izin dari kepala desa.
- b. Semua pengusul memenuhi persyaratan etika penelitian yang ditetapkan oleh LPPM/Puslit.

C. Apendiks 1: Format Pengajuan Proposal

A. Identitas Pengusul

1. Nama Lengkap :
(Bagian nama panggilan ditulis tebal)
2. Posisi Terkini
 - Jabatan :
 - Fakultas/unit :
 - Lembaga/organisasi :

 - Posisi Tambahan
 - Jabatan :
 - Lembaga/organisasi :
 - Jabatan :
 - Lembaga/organisasi :
 - PNS : Ya – tidak^{1*}
3. Tanggal Lahir : (tanggal/bulan/tahun)
4. Gender : Perempuan – Laki-laki*
5. Kontak Informasi
 - Alamat Rumah :
 - Telepon :
 - Kantor :
 - HP. :
 - Rumah :
 - Alamat Email :
6. Curriculum Vitae (Lampirkan CV terbaru)
 - Terlampir : Ya – Tidak*

* Coret yang tidak perlu

7. **Pengalaman Penelitian yang Relevan:**

Apa pengalaman Anda yang terkait dengan CBR, PAR, atau penelitian yang melibatkan masyarakat lainnya? Apa pengalaman Anda yang terkait dengan kerjasama dan kemitraan kampus dengan masyarakat, pendidikan kewargaan, pendidikan non-formal, tata kelola demokratis? Berikan simpulan singkat mengenai pengalaman ini (1-2 paragraf)!

B. Proyek Penelitian yang Diajukan:

1. Nama atau Judul :
2. Tujuan Umum :
(Lihat format yang tersedia di Apendiks 2)
3. Tanggal yang diajukan : Mulai:
: Berakhir:
4. Tujuan Khusus :
(Silahkan salin dari proposal Anda. Lihat Apendiks 2)
5. Hasil yang diharapkan :
Apa manfaat dari proyek penelitian ini, baik bagi anggota masyarakat atau lembaga Anda? Jelaskan secara singkat dan silahkan merujuk pada tujuan LPPM yang berkenaan dengan pengembangan kapasitas untuk tatakelola demokratis dan pemberdayaan masyarakat sipil.
6. Pernyataan Ringkas? :
(Silahkan salin ini dari proposal Anda. Lihat Apendiks 2)
7. Pastikan bahwa Anda sudah melampirkan rencana anggaran yang memadai sesuai dengan proyek penelitian yang diusulkan
(panduan persiapan anggaran tersedia di Kantor LPPM)
8. Semua pihak harus sepakat, sebagai persyaratan pendanaan untuk:
 - Pembuatan laporan penelitian (Lihat Apendiks 5), diserahkan ke LPPM dalam jangka waktu yang telah ditentukan, setelah penyelesaian proyek penelitian.
 - Penulisan artikel yang siap untuk publikasi di jurnal akademik atau jurnal profesi dan atau website dalam

jangka waktu satu tahun setelah penyelesaian proyek, Penyelesaian semua rencana mobilisasi pengetahuan, sebagaimana tertulis dalam proposal yang diajukan, menurut jadwal dan rencana kerja yang tertera dalam proposal

- Penyediaan semua informasi yang diminta LPPM untuk keperluan monitoring dan evaluasi yang jelas, akurat, dan tepat, sesuai dengan panduan dan formulir yang ada.

9. Setuju : Ya – Tidak^{2*}

10. Tandatangani Pengusul :

Tanggal : [_____]

Nama : [_____]

Saya menyatakan bahwa Proses Peninjauan (Evaluasi dan penilaian) proposal CBR sudah dilaksanakan berdasarkan Panduan Umum di atas serta sudah sesuai dengan Standar Mutu Penilaian Proposal CBR. Saya sudah memeriksa formulir pengusulan² serta dokumen-dokumen pendukung yang dilampirkan dan bahwa saya (merekendasikan)* atau (tidak merekomendasikan)* proposal CBR ini untuk didanai

11. Tandatangani Puslitpen, LPPM UIN Sunan Ampel

Tanggal : [_____]

Nama : [_____]

* Coret yang tidak perlu

D. Apendiks 2: Format Proposal Penelitian

1. Judul :
2. Tanggal :
3. Diserahkan oleh :
4. Pernyataan Ringkas :

Ini adalah pernyataan pendek (1-4 kalimat) dipersiapkan setelah semua bagian proposal selesai dibuat.

- Apa yang Anda usulkan, kapan, dengan siapa, dan apa hasil yang diharapkan?
- Apa tujuan utama usulan?
- Berapa anggaran yang diusulkan, sumber dana dan sumberdaya pendukung lainnya diharapkan dari mana,?
- Siapa Anda, dan mengapa Anda menulis proposal ini?

Bagian 1: Keterangan dan Landasan Pemikiran

1. Rumusan Tujuan :

Rumusan tujuan menunjukkan ringkasan singkat yang jelas mengenai proyek penelitian dan menjelaskan rencana umum proposal penelitian. Seperti contoh:

Tujuan proyek penelitian ini adalah untuk (melakukan apa, secara spesifik) pada (kapan, kerangka waktu) untuk mewujudkan (tuliskan hasil penelitian yang diharapkan, apa yang ingin Anda temukan) untuk (tentukan sasaran pemakai/pemangku kepentingan utama).

2. Tujuan Khusus :

Rumusan tujuan khusus ini memerinci rumusan tujuan ke dalam beberapa bagian. Biasanya proposal penelitian memiliki 4-6 tujuan. Seperti contoh, banyak proposal meliputi beberapa tujuan berikut ini:

- o Untuk memeriksa/mengidentifikasi/menganalisis/menilai (tentukan aset/sumberdaya/isu/kebutuhan dan peluang)
- o Dengan keterlibatan dari (siapa, pihak2 mana), untuk mengetahui strategi untuk (menangani situasi

- seperti apa) dan menentukan prioritas (jenis tindakan yang diharapkan)
- Untuk menilai kemungkinan/kelayakan dari (bentuk gagasan atau kegiatan)
- Untuk mengimplementasikan (proses perencanaan atau perancangan seperti apa [apa jenisnya])
- Untuk mengevaluasi (kegiatan atau rencana apa)
- Untuk berbagi hasil penelitian (tentukan para pemangku kepentingan, kelompok akademik dan komunitas yang bisa memanfaatkan hasil penelitian)

3. Latar Belakang dan Konteks

Latar belakang menjelaskan secara singkat gambaran situasi dan kondisi kekinian dan membicarakan nilai pentingnya penelitian ini dilakukan.

- Bagaimana Anda dan Tim peneliti menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam rencana proyek penelitian ini/mengapa Anda tertarik untuk melakukan proyek ini?
- Di mana lokasi penelitian yang akan dilakukan (berikan peta, kalau memungkinkan)?
- Apa data awal yang sudah tersedia mengenai kondisi kekinian di lokasi penelitian?
- Apa situasi historis dan/atau kondisi nyata sekarang yang menjadi alasan atau landasan bagi proyek penelitian ini?
- Siapa para pemangku kepentingan yang dilibatkan dalam proyek penelitian Anda?

Bagian 2: Pendekatan Teori dan Metodologi

1. Kerangka Konseptual/Pendekatan Teoritis dan Tinjauan Pustaka

Bagian ini memaparkan tinjauan pustaka yang relevan dengan situasi yang ada dan juga menggambarkan teori atau konsep dibalik gagasan utama proyek penelitian.

- Apa bentuk dan sumber kajian pustaka terpenting (buku, jurnal, artikel, laporan) yang mencakup berbagai penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema yang akan dikaji?
- Apa peluang (gap) yang ditemukan dari penelitian dan pustaka yang ada?

- Bagaimana proposal ini menangani kesenjangan dalam pustaka, apa kontribusi yang diberikan, apa pengembangan pengetahuan untuk memahami topik yang dikaji?
- Apa gagasan utama teoritis atau kerangka konseptual yang Anda akan gunakan untuk memandu mengarahkan? penelitian ini (seperti contoh, ABCD adalah salah satu kerangka konseptual; sementara itu berbagai gagasan tentang tata kelola demokratis adalah kerangka teoritis)? (Tambahkan grafik/gambar dari gagasan utama dan bagaimana gagasan-gagasan itu saling terkait.)
- Bagaimana kerangka ini pernah digunakan dalam proyek-proyek penelitian sebelumnya dan oleh siapa? (Jika Anda sudah menyebutkan di tinjauan pustaka, Anda tidak perlu diulangi lagi.)
- Mengapa (bagaimana?) kerangka konseptual ini berguna untuk kajian ini?

2. Metode

Bagian ini menjelaskan tata cara penelitian akan dilakukan.

- Apa langkah-langkah utama yang akan ditempuh dalam penelitian ini? Bagaimana partisipasi para pemangku kepentingan utama digunakan di semua langkah penelitian (Lihat Apendiks 2). Bagaimana pertimbangan tata kelola lingkungan akan diperhatikan(Lihat Apendiks 3)? Bagaimana isu-isu kesetaraan gender dan inklusi sosial ditangani (Lihat Apendiks 4)?
- Apa metode-metode khusus yang dipilih (seperti contoh, studi kasus, survei, pemetaan, analisis data sekunder, wawancara, lokakarya, proyek percontohan atau proyek “pilot”, observasi, dst)
- Dalam lampiran , siapkan contoh-contoh instrumen penelitian (seperti contoh, pertanyaan wawancara, formulir survei, kerangka lokakarya, dst). Tolong pastikan untuk menyertakan mekanisme yang menunjukkan (menjamin) bahwa para partisipan mengetahui dan memahami bahwa mereka setuju berpartisipasi secara sukarela (seperti contoh, surat pemberitahuan, pertemuan warga, formulir persetujuan, atau diskusi mengenai partisipasi dan prosedur untuk kerahasiaan terutama sumber informasi)

- Bagaimana instrumen-instrumen penelitian ini diuji atau diujicobakan?
- Apa prosedur yang digunakan untuk mengelola dan merekam informasi? (seperti contoh, pencatatan, rekaman audio, rekaman video, pengambilan foto)
- Bagaimana data yang terkumpul akan dianalisis (seperti contoh, Apakah Anda akan menggunakan program komputer untuk analisis data? Jika seperti itu, apa nama programnya? Jika tidak, bagaimana Anda mengelola, merangkum, dan menganalisisnya?)
- Tim Peneliti: Siapa yang menjadi anggota tim peneliti? Siapa yang akan menjadi ketua tim? Apa kualifikasi bagi ketua tim, termasuk pengalaman memimpin/mengikuti proyek penelitian lainnya? Apa peran para anggota tim lainnya? Apa peran organisasi dan atau komunitas mitra? Bagaimana anggota tim dipilih dan apa kriteria kualifikasinya? (Lampirkan CV anggota tim peneliti.)
- Tunjukkan rencana kerja dan jadwal yang menunjukkan siapa akan mengerjakan apa dan kapan serta apa sumberdaya yang digunakan (orang, uang, peralatan) dan apa hasil yang diharapkan (apa informasi yang Anda harap untuk dikumpulkan)
- Tip: Untuk mempersiapkan rencana kerja dan jadwal, buat tabel yang menunjukkan masing-masing langkah utama dalam metode, jumlah detail tugas/kegiatan yang harus dikerjakan dan cara untuk mengetahui kapan tugas-tugas itu selesai (seperti contoh, tabel Anda bisa menunjukkan bahwa Anda harus menyelesaikan wawancara dengan 30 orang dari warga mulai dari tanggal 17 Nopember sampai 5 Desember 2015 bersama 3 pewawancara untuk mengumpulkan informasi yang digunakan dalam perumusan rencana tindakan advokasi untuk perpustakaan baru warga)

3. Mobilisasi Pengetahuan

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara hasil penelitian didiseminasi dan dimobilisasi.

- Bagaimana hasil temuan penelitian akan didokumentasikan (artikel jurnal, presentasi konferensi, media populer seperti koran, media elektronik seperti website)?

- Bagaimana hasil temuan penelitian akan dikembalikan ke anggota masyarakat yang ikut berpartisipasi (lokakarya, presentasi, pertunjukan radio, teater, dsb)?
- Bagaimana hasil temuan penelitian akan dipresentasikan untuk skala sasaran yang lebih luas?

4. Anggaran

Siapkan rencana penganggaran untuk proyek penelitian Anda dengan menggunakan format yang tersedia. Letakkan selalu penganggaran di halaman yang terpisah. Tunjukkan semua biaya dan kontribusi yang diharapkan dari semua sumber dana untuk mengetahui mana yang sudah terkonfirmasi dan mana yang belum. Sertakan berbagai bentuk kontribusi in natura sesuai jenisnya (seperti waktu, tempat pertemuan, bahan dan peralatan, penggunaan kantor dan internet, dst), terutama dari anggota masyarakat.

5. Lampiran

Dokumen yang perlu dilampirkan sebagai pendukung penelitian ini antara lain meliputi:

- Daftar istilah: Penjelasan istilah kunci (kalau perlu)
- Peta: Lokasi proyek penelitian
- Draft Instrumen penelitian (Lihat bagian Metode)
- Riwayat Hidup dan CV anggota tim peneliti
- Lain-lain yang mendukung / dianggap relevan.

E. Apendiks 3: Standar Mutu Penilaian Proposal CBR

Bagian 1: Standar Partisipasi untuk CBR

1. Apakah Proposal Penelitian dengan jelas menunjukkan hal-hal berikut:
 - Siapa para pemangku kepentingan utama untuk proyek penelitian ini?
 - Apa jenis partisipasi yang sesuai (lihat di bawah), pada tiap tahapan proyek penelitian, untuk berbagai kelompok pemangku kepentingan yang berbeda?
2. **Jenis Partisipasi pemangku kepentingan dalam CBR:**
 - a. ***Deceptive/Palsu***
 - Tidak ada partisipasi (*tidak disertakan dalam proyek penelitian meskipun mereka mungkin terpengaruh dengan hasil penelitian*)
 - Diteliti tanpa diberi tahu (*beberapa kajian psikologi dan eksperimental harus diselenggarakan dengan cara ini, tapi penelitian ini bukanlah tergolong CBR*)
 - b. ***Coercive/Paksaan***
 - Tidak ada pilihan yang diberikan, harus berpartisipasi (*penting dalam CBR untuk memastikan bahwa hal seperti ini tidak pernah terjadi. Orang-orang harus benar-benar meyakini bahwa jika mereka bisa memilih untuk tidak berpartisipasi, mereka tidak akan dikenai hukuman / dampak negatif dalam bentuk apapun termasuk dikritik*).
 - c. ***Contractual Participant/Partisipan yang dibayar***
 - Orang-orang dibayar atau diberi makanan, benih, peralatan untuk mendorong mereka berpartisipasi (*penting dalam CBR untuk menghindari praktik seperti ini karena akan mempengaruhi hasil penelitian. Bagaimanapun, sesekali ini diperlukan*.)
 - d. ***Passive Participant/Partisipan Pasif***

- Disertakan sebagai obyek penelitian, diperlakukan sebagai sumber data, yang menggunakan berbagai metode penelitian terstruktur dan telah ditentukan sejak awal
 - Partisipan biasanya tidak menerima informasi mengenai hasil penelitian (*cukup sering penelitian akademik diselenggarakan dengan cara ini dalam masyarakat tapi ini sebetulnya bukan CBR*)
- e. **Active Participant/Partisipan Aktif**
- Para peneliti meminta saran/masukan untuk desain penelitian, dan strategi penelitian sebelum mereka mulai kegiatan penelitian
 - Para peneliti memilih metode berbasis pada minat dan kapasitas partisipan
 - Partisipan tidak menentukan pertanyaan-pertanyaan sedari awal penelitian
 - Partisipan tidak menentukan rekomendasi akhir penelitian meskipun mereka dimintai saran/pertimbangan
 - Partisipan mungkin menerima simpulan hasil setelah penelitian selesai dilakukan (*proyek CBR-PAR akademik seringkali menggunakan jenis partisipasi ini*)
- f. **Collaborating Team Member/Anggota Tim Kerjasama**
- Partisipan membantu para peneliti di semua tahapan proyek penelitian, mulai dari diskusi awal sebelum proposal dipersiapkan untuk menentukan tujuan dan pertanyaan penelitian, merencanakan penelitian, ikut menyelenggarakan, dan berpartisipasi menentukan kesimpulan dan saran-saran.
 - Para peneliti biasanya mengundang partisipan terpilih untuk membantu mengelola anggaran penelitian (cara

ini digunakan oleh peneliti CBR dan PAR yang punya komitmen kuat untuk menggandeng komunitas dan yang punya waktu dan sumberdaya yang memadai untuk mempersiapkan proposal)

g. *Joint Research Partner/Mitra Peneliti Bersama*

- Para mitra peneliti membentuk tim untuk menentukan apakah akan mengajukan proyek penelitian.
- Semua anggota tim peneliti termasuk anggota masyarakat duduk bersama memutuskan tujuan penelitian dan fokus penelitian, pertanyaan, metode, analisis hasil penelitian dan rekomendasi
- Mitra peneliti berbagi tanggung jawab untuk mendanai penelitian dan memperoleh sumberdaya lain yang penting (*biasanya dilakukan oleh anggota tim CBR-PAR yang sudah saling kenal satu sama lain dengan baik atau sudah terlibat dalam proyek penelitian tindakan yang berbasis pada masyarakat.*)

Bagian 2: Standar Desain/Rancangan untuk Proposal Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Apakah rumusan tujuan dan pertanyaan penelitian dinyatakan dengan jelas?

2. Landasan Pemikiran

- Apakah latarbelakang dan kontek memberikan gambaran yang bisa menunjukkan begitu pentingnya penelitian ini untuk dilakukan?

3. Kerangka Konseptual

- Apa pijakan teoritis dan kerangka konseptual?
- Apakah keduanya dijelaskan dengan baik dan terdapat pustaka pendukung untuk topik penelitian?
- Apakah ada grafik yang digunakan untuk menunjukkan konsep utama yang ada dalam proposal?

- Bagaimana pijakan teoritis dan kerangka konseptual terkait dengan pengembangan tata kelola demokratis dan peningkatan kapasitas masyarakat sipil?

4. Metode

- Apakah langkah-langkah utama dijelaskan dengan baik? Apakah kerangka logis sudah jelas?
- Apakah keterlibatan partisipan sudah tergambar dalam proposal dan bagaimana jenis keterlibatannya?
- Apakah metodologi penelitian menunjukkan dengan jelas bagaimana partisipan akan diberi pemahaman yang memadai mengenai penelitian yang diusulkan dan bagaimana kerelaan mereka akan dimintakan?
- Apakah data yang terkumpul dipilah berdasarkan gender?
- Apakah bagian mengenai metode penelitian menyertakan bagian mengenai prosedur analisis data?
- Apakah jadwal dan rencana kerja dipaparkan dengan jelas dan memenuhi standar kelayakan berdasarkan ketersediaan waktu dan sumber daya yang ada?
- Apakah tim peneliti cukup kualifikasi untuk menyelenggarakan proyek penelitian ini?

5. Mobilisasi Pengetahuan

- Apakah rencana untuk diseminasi hasil penelitian, berbagi rekomendasi, dan mobilisasi pengetahuan hasil penelitian dirancang dengan realistis dan memadai?
- Apakah anggaran meliputi alokasi yang jelas dan memadai untuk mobilisasi pengetahuan?

6. Anggaran

- Apakah langkah-langkah utama metodologi penelitian ini tercermin dalam anggaran?
- Apakah alokasi sumberdaya tampak seimbang (adil/layak/-cocok) diantara para anggota tim peneliti?

- Apakah anggaran masuk akal dan sesuai untuk kegiatan penelitian yang diajukan?

Tips: CBR memerlukan alokasi sumberdaya tambahan untuk kerjasama dan konsultasi dengan anggota komunitas pada tahapan-tahapan awal proyek dan untuk berbagi hasil di akhir kegiatan proyek.

F. Apendiks 4: Daftar Periksa Aspek Tatakelola Lingkungan Hidup dalam Proposal Proyek CBR

Daftar periksa ini bertujuan untuk membantu peneliti (termasuk unsur masyarakat yang terlibat) untuk mengidentifikasi apakah atau sejauh manakah kegiatan penelitian yang akan dilakukan cukup memperhatikan aspek-aspek tatakelola lingkungan hidup dan sumberdaya alam yang berkaitan dengan topik penelitian. Isian daftar ini harus disampaikan kepada LPPM/-PusLitpen setelah proposal disetujui tetapi sebelum kegiatan pengumpulan informasi dimulai. Alternatifnya, bisa dilampirkan pada proposal dan diajukan sekaligus. Pihak LPPM/PusLitpen akan mempelajarinya kemudian memberi umpan balik berupa masukan, usulan revisi, dan/atau persetujuan.

Apa artinya Tatakelola Lingkungan Hidup yang Baik?

Tatakelola Lingkungan Hidup (TKLH) memperhatikan dan mempertimbangkan antara lain:

- Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan masyarakat
- Keberlanjutan penghidupan masyarakat (misalnya, pertanian, perikanan)
- Perlindungan/konservasi mutu dan jumlah aset masyarakat, termasuk sumberdaya alam berupa air, lahan dan udara, dan juga hewan dan tumbuhan (flora dan fauna), baik yang telah dibudidayakan untuk dimanfaatkan manusia maupun yang tumbuh/hidup di alam
- Implikasi sosial dan kultural dari keputusan-keputusan berkaitan dengan TKLH, termasuk kebutuhan baik bagi laki-laki maupun bagi perempuan dan juga bagi kelompok-kelompok khusus (misalnya etnis minoritas, kaum miskin dsb), dengan menghormati kebiasaan lokal berkaitan dengan agama/kepercayaan dan adat/budaya, serta membangun

masyarakat/komunitas yang kokoh (pendekatan ABCD – asset-based community-driven development/pendekatan berbasis aset, yang digerakkan masyarakat sendiri)

- o Kebijakan dan praktek/tindakan berkaitan dengan lingkungan binaan dan aset fisik, termasuk praktek 3R (reduce, re-use, recycle) dan aspek-aspek lain dari pengelolaan limbah dan juga praktek-praktek berkelanjutan lainnya.

Dengan demikian, lingkungan hidup tidak hanya mencakup flora dan fauna dan sumberdaya alam berupa lahan, air dan udara, tetapi juga manusia. TKLH berintikan “stewardship” – yaitu pengelolaan hubungan antara manusia dan kegiatannya, tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), dan sumberdaya alam lainnya. Dengan merawat dan memelihara LH melalui setiap kegiatan dan keputusan yang kita ambil setiap hari, kita menciptakan masa depan yang “sustainable” atau berkelanjutan untuk kita sendiri dan orang lain. Adapun dasar pemikiran ini diperkuat oleh undang-undang dan peraturan Republik Indonesia serta berbagai kesepakatan internasional, dan dilandasi oleh ajaran agama.

Mengapa TKLH penting bagi Penelitian Bersama Masyarakat (CBR)?

Penelitian Bersama Masyarakat (CBR) sebagai salah satu bentuk model baru Kemitraan Universitas-Masyarakat (KUM) mendukung penerapan prinsip dan nilai-nilai tatakelola kehidupan publik yang demokratis. Tatakelola demokratis menuntut adanya TKLH yang baik demi membangun masyarakat/komunitas yang berkelanjutan (sustainable). Untuk lembaga seperti UIN, hal ini sangat penting dan berimplikasi bahwa UIN harus mengarusutamakan TKLH dalam kebijakan, program dan kegiatan yang berkaitan dengan KUM. Sama seperti pengarusutamaan kesetaraan gender dan inklusi sosial, TKLH harus diarusutamakan pada semua kegiatan dan prosedur.

Daftar Pertanyaan Dasar terkait TKLH

- Apakah penelitian ini mempunyai kaitan dengan atau implikasi bagi salah satu (atau lebih) dari aspek-aspek TKLH yang disebut di atas, atau aspek lain yang belum disebut? Kalau ya, berikan penjelasan.
- Bagaimana hal-hal tersebut akan diperhatikan dalam disain/rancangan penelitian termasuk alat/metodologi pengumpulan informasi serta pelaksanaan analisis?
- Apakah hasil penelitian ini berpeluang (a) untuk menyumbang pada pencegahan kerusakan lingkungan/sumberdaya alam, dan/atau (b) secara proaktif meningkatkan kondisi lingkungan hidup/sumberdaya alam (termasuk pemanfaatan LH/SDA) secara berkelanjutan/sustainable? Jelaskan!
- Apakah, sejauh manakah dan bagaimanakah aspek-aspek TKLH itu akan dianalisa dengan “lensa” kesetaraan gender dan inklusi sosial (biasanya ada kaitan erat antara aspek TKLH dan kesetaraan gender/inklusi sosial)?
- Mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian, uraikan cara-cara yang akan Anda (beserta tim peneliti/asisten kalau ada) gunakan dalam bertindak secara “ramah lingkungan”, menghemat pemakaian sumberdaya alam/energi, dan lain sebagainya? (Contoh: pemakaian kendaraan umum, bukan mobil rental; penghematan pemakaian kertas; pemakaian kertas daur ulang.)

G. Apendiks 5: Daftar Periksa Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial dalam Proposal Proyek CBR

Sertakan penjelasan tentang pemakaian daftar ini seperti halnya untuk TKLH. Mungkin lebih baik kalau lampiran tentang Kesetaraan Gender ini diletakkan sebelum Lampiran tentang TKLH. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan dalam daftar periksa kesetaraan gender dan inklusi sosial.

1. Bagaimana kesetaraan gender dan inklusi sosial (relasi antara perempuan dan laki-laki atau antar kelompok masyarakat yang beragam) mempengaruhi isu-isu kunci dalam penelitian ini --- dan sebaliknya? *Silahkan beri alasan untuk jawaban Anda!*
2. Berikan informasi yang sudah ada tentang situasi terkini perempuan dan laki-laki yang berkenaan dengan isu-isu penelitian yang dibahas.
3. Apakah proyek penelitian ini sudah memenuhi syarat responsif gender? (Jika ‘Ya’, itu berarti metode dan pendekatan yang dipilih sudah diusahakan sedemikian rupa untuk menyertakan perempuan dan laki-laki secara seimbang dan menanggapi isu-isu yang punya kemungkinan besar untuk mengembangkan relasi gender yang setara. Jika ‘Tidak’, itu berarti penelitian berfokus terutama pada perempuan atau terutama pada laki-laki atau secara eksplisit tidak membahas dan menyentuh relasi gender). *Kalau memang penelitian ini sudah diyakini responsif gender, tunjukkan apa yang akan diusahakan untuk memastikan kesetaraan inklusi!*
4. Kalau jawaban pertanyaan nomor 3 adalah ‘Tidak’, apakah urusan penelitian bisa menunjukkan alasan dasar pemikiran yang kuat untuk hanya berfokus pada kelompok perempuan atau laki-laki saja. (Alasan yang dianggap masuk akal adalah pertimbangan yang bisa memberikan keterangan yang jelas dan biasanya menyertakan penjelasan bahwa fokus jangka pendek pada kelompok perempuan atau laki-laki saja justru dengan

maksud terciptanya tujuan kesetaraan gender jangka panjang. Seperti contoh, kegiatan pengembangan kapasitas untuk partisipasi hanya bagi perempuan bisa lahir dari kegiatan awal yang difokuskan untuk membuat mereka merasa nyaman menyampaikan pendapat di forum publik di kemudian hari. Atau pengembangan kapasitas untuk tindakan bagi laki-laki pada isu-isu yang mereka belum pernah dilibatkan, seperti keluarga berencana yang bisa mungkin muncul dari proyek untuk meningkatkan keikutsertaan mereka dalam perencanaan keluarga. Dalam dua kasus tersebut, tujuan jangka yang lebih panjangnya adalah peningkatan kesetaraan). Kalau proposal penelitian yang diajukan tidak secara eksplisit membicarakan dan menyentuh relasi gender maka harus ada penjelasan yang memadai.

5. Apakah sudah ada kegiatan yang berusaha untuk menyertakan kelompok perempuan dan laki-laki dalam pengembangan gagasan proyek penelitian, desain penelitian, penyelenggaraan penelitian, dan evaluasi ini? *Jelaskan dengan detail dan bahas secara terpisah untuk tahapan-tahapan seperti: pengembangan gagasan penelitian; desain proyek penelitian; penyelenggaraan penelitian; dan evaluasinya. Jumlah orang perempuan dan laki-laki yang ikutserta menjadi informasi penting. Penting juga untuk menunjukkan peran yang dimainkan oleh perempuan dan laki-laki, termasuk level kepemimpinan dan peran para ahli.* Tabel berikut bisa digunakan untuk memaparkan peran perempuan dan laki-laki yang terlibat dalam proyek penelitian ini.

Tabel 5: Checklist Partisipasi menurut Jenis Kelamin

Tahapan	Peran		Jumlah	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Pengembangan gagasan penelitian				

Pengembangan desain penelitian				
Penyelenggaraan Penelitian				
Evaluasi penelitian				

Tambahkan diskusi lebih lanjut untuk memperjelas data-data dalam tabel dari segi tahapan, peran dan jumlahnya.

6. Apakah partisipasi aktif perempuan, laki-laki atau orang-orang yang mewakili pemangku kepentingan lain pada tingkat komunitas terpengaruh atau tidak sama sekali, baik secara positif atau negatif, oleh faktor-faktor berikut:
 - o Keterampilan dan pengetahuan yang menjadi tuntutan penelitian
 - o Kecakapan membaca dan menulis atau bekerja dengan angka-angka!, seperti statistik
 - o Pengalaman berbicara di depan umum/diskusi dalam komunitas
 - o Kepercayaan diri (cemas dengan penilaian orang lain terhadap dirinya)
 - o Situasi keuangan/ekonomi
 - o Kesehatan (lemah atau sakit)
 - o Kebutuhan dasar (akses untuk makanan, perumahan, atau air)
 - o Akses untuk pelayanan (transportasi, komunikasi seperti handphone, media sosial, dll)
 - o Kondisi Keluarga atau kondisi budaya (seperti, perempuan cukup hanya di rumah mengurus anak)

Jika partisipasi orang-orang besar kemungkinannya terpengaruh secara negatif oleh faktor-faktor di atas, bisakah metode dan strategi penelitian diubah supaya faktor-faktor ini tidak berpengaruh? *Tolong tuliskan secara detail faktor-faktor berpengaruh tersebut dan bagaimana cara menanganinya! Seperti contoh, apakah*

tempat pertemuan untuk kegiatan penelitian, seperti konsultasi, diskusi atau wawancara dekat dengan lokasi tinggal partisipan sasaran? (jika tidak ada biaya transportasi atau waktu khusus dibutuhkan, akan banyak orang perempuan atau laki-laki bisa berpartisipasi. Jika mereka terbatas oleh faktor-faktor ini, apa usaha yang diambil untuk mengurangi pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi dalam penelitian?)

7. Apakah penelitian ini akan menyertakan kelompok perempuan untuk mengidentifikasi kebutuhan praktis dan kepentingan strategis jangka panjang? Bagaimana penelitian menangani perbedaan perspektif terhadap skala prioritas untuk kebutuhan praktis dan kepentingan strategis dari kelompok perempuan dan laki-laki yang berpartisipasi? Bagaimana penelitian menangani berbagai perbedaan antara kelompok perempuan dan laki-laki dalam mengakses dan/atau menguasai sumber daya yang ada? *Tip: penting untuk mengumpulkan data terpilah menurut gender untuk mempermudah analisa pertanyaan-pertanyaan ini.*
8. Apakah penelitian ini mengalokasikan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran gender di antara para tim peneliti, partisipan, dan pemangku kepentingan? *Tip: ini penting untuk dipertimbangkan dalam mobilisasi pengetahuan, termasuk dalam dokumentasi dan diseminasi hasil penelitian.*
9. Mana di antara perangkat umum analisis gender yang digunakan dalam penelitian ini?
 - **Pengumpulan data terpilah/disaggregated:** keterpilahan data berdasarkan gender atau kelompok utama lainnya (umur, pendidikan, identitas etnis/budaya)
 - **Analisis partisipasi dalam kegiatan:** tingkat partisipasi perempuan dan laki-laki dalam kegiatan yang relevan dengan topik penelitian, termasuk kegiatan yang diikuti bersama dan diadakan terpisah

- **Analisis partisipasi dalam pengambilan keputusan:** berdasarkan gender atau kelompok-kelompok terkait lainnya
- **Analisis sumber daya berdasarkan penggunaan (kegiatan), akses (kesempatan pemanfaatan), pengendalian (hak untuk menentukan, kepemilikan)** untuk perempuan, laki-laki, keluarga, atau kelompok terkait lainnya
- **Analisis kebutuhan praktis** (situasi terkini, kondisi lokal), seperti akses untuk transportasi, pengembangan pelayanan umum untuk masyarakat pedesaan
- **Analisis kepentingan strategis** (trend jangka panjang, seperti pembahasan akar masalah atau alasan yang membuat penduduk desa mendapatkan pelayanan umum yang buruk), perubahan yang dikehendaki dalam status sosial untuk perempuan, laki-laki, keluarga
- **Analisis distribusi manfaat dan biaya** atas perkembangan terkini/perubahan yang direncanakan (seperti peraturan pemerintah, kebijakan kelembagaan, pelayanan pemerintah atau swasta, rencana anggaran, dll.) untuk perempuan, laki-laki, keluarga
- **Identifikasi indikator (kualitatif dan kuantitatif) perubahan** yang terjadi selama kurun waktu yang ditetapkan (seperti peningkatan kemampuan ekonomi, peningkatan keadilan sosial, peningkatan integrasi “kesehatan” lingkungan, peningkatan tatakelola demokratis)

Tolong jelaskan secara detail perangkat mana saja yang relevan dengan penelitian Anda. Untuk bantuan pengembangan desain penelitian yang terkait dengan perangkat-perangkat ini, Anda bisa menghubungi PSGA.

H. Apendiks 6: Format Laporan Akademik CBR

Lampiran ini menyajikan sebuah format umum untuk laporan pelaksanaan dan hasil penelitian untuk kepentingan akademis. Selain laporan semacam itu, perlu diingat bahwa pendekatan CBR juga menuntut dibuatnya berbagai bentuk/format lain untuk berbagi hasil penelitian (termasuk tindakan konkrit yang dilakukan setelah penelitian itu sendiri selesai. Bentuk/format “knowledge sharing” seperti itu agar juga diserahkan kepada LPPM/PusLitpen.

1. Pendahuluan

- Berisi pernyataan tujuan utama penelitian yang meliputi manfaat hasil penelitian untuk kalangan akademik dan terutama komunitas mitra (pernyataan manfaat bagi universitas dan komunitas ditulis terpisah supaya kelihatan manfaat masing-masing dari kerja sama ini).
- Sertakan pernyataan tujuan khusus penelitian atau pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- Tuliskan dasar pemikiran yang melandasi penelitian dan konteks lokalnya yang meliputi bentuk dan cara anggota komunitas terlibat dalam berbagai tahapan, seperti penentuan topik penelitian dan pemilihan berbagai pihak pemangku kepentingan yang ada.
- Jelaskan anggota tim peneliti dan cara pemilihannya.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritis

- Berisi tinjauan literatur dari berbagai referensi tentang pendekatan Community-based Research serta tinjauan atas berbagai rujukan tentang topik penelitian.
- Pastikan bahwa kerangka teoritis ini memperhatikan kesetaraan gender, inklusi sosial, dan tatakelola lingkungan hidup dan sumberdaya alam.
- Pastikan bahwa kerangka teoritis atau konseptual membahas isu-isu tatakelola demokratis atau pengembangan

kapasitas masyarakat (seperti, ABCD adalah kerangka yang biasa digunakan untuk melakukan kegiatan seperti ini)

3. Metode

- Gambarkan metode penelitian meliputi identitas berbagai pemangku kepentingan lokal dan cara mereka berperan dalam berbagai tahapan penelitian (pemetaan komunitas, FGD, workshop, survei, wawancara, dsb).
- Tunjukkan tingkatan/level partisipasi yang diikuti oleh para pemangku kepentingan dan komunitas mitra.
- Jelaskan aspek gender: bagaimana metode pengumpulan data/informasi yang dikembangkan mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan perempuan, laki-laki, dan kelompok-kelompok marginal .
- Jelaskan bagaimana isu-isu lingkungan dipertimbangkan, diperhatikan dan ditangani.
- Jelaskan bagaimana hasil penelitian disebarluaskan/dikomunikasikan kepada kalangan akademik dan komunitas; apa strategi mobilisasi pengetahuannya/*knowledge mobilization*?

4. Temuan Penelitian

- Tuliskan berbagai macam temuan penelitian berkaitan dengan pihak-pihak yang berbeda (seperti, pisahkan temuan menurut kelompok gender, kelompok masyarakat khusus lainnya)

5. Refleksi dan Diskusi

- Berisi analisis kelebihan dan kelemahan (keterbatasan) metode penelitian yang digunakan dalam situasi komunitas yang ada.
- Sertakan diskusi mengenai dampak atau kemungkinan pengaruh pada pemberdayaan anggota masyarakat yang berhubungan dengan topik penelitian (dampak terhadap

tatakelola demokratis). Bila relevan, bahas perbedaan dampak pada perempuan dan laki-laki dewasa dan anak.

- Tuliskan diskusi mengenai mobilisasi temuan atau pengetahuan yang dihasilkan dan apa yang masih harus dilakukan (bagaimana penelitian ini dikembalikan lagi ke masyarakat dan apa tanggapan mereka).

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

- Pastikan bahwa kesimpulan merujuk pada tujuan utama dan pertanyaan penelitian serta jelaskan apakah/bagaimana penelitian ini sudah mengarah dan sampai pada tujuannya.
- Tuliskan saran atau rekomendasi dan kesimpulan yang jelas supaya terlihat kaitannya dengan temuan utama penelitian.
- Tuliskan kembali isu-isu utama yang diungkapkan para pemangku kepentingan dan komunitas mitra selama penelitian ini berlangsung. Kalau memungkinkan, tuliskan perhatian utama itu dari berbagai perspektif yang berbeda dari perempuan dan laki-laki, bila relevan. Jelaskan juga apakah kesimpulan penelitian ini sudah berkaitan dengan isu-isu utama yang diutarakan berbagai pihak.

7. Referensi

- Lihat kembali point-point yang disinggung dalam bagian mengenai tinjauan pustaka di atas. Sertakan referensi/rujukan mengenai pendekatan CBR dan prinsip-prinsip kemitraan universitas-masyarakat.

8. Lampiran

- Kalau ada apendiks yang dirasa berguna untuk ditampilkan, tuliskan dalam bagian laporan penelitian ini.

